



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2026) pp: 13207-13221

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Perancangan Interior *Cafe* Menggunakan Gaya *Rustic* Pada Kamo Kopi *Ringroad*

Faiska Azzahra<sup>1</sup>, Siti Indah Lestari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Desain Interior, Seni dan Desain, Universitas Potensi Utama

[azzahrafaiska7@gmail.com](mailto:azzahrafaiska7@gmail.com)<sup>1</sup>, [siti\\_indah@potensi-utama.ac.id](mailto:siti_indah@potensi-utama.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Perancangan interior merupakan proses penting untuk mewujudkan ruang yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga memiliki fungsi yang optimal serta memberi kenyamanan bagi penggunanya. Kamo Kopi, sebuah *café* yang berada di pinggiran Kota Medan dan didirikan pada tahun 2019, mengalami penurunan jumlah pengunjung setelah pandemi Covid-19. Kondisi tersebut semakin diperkuat oleh meningkatnya persaingan *café* dengan konsep desain yang lebih modern, sehingga Kamo Kopi memerlukan strategi pembaruan untuk kembali menarik minat pelanggan. Sebagai solusi, dilakukan perancangan ulang interior dengan mengusung gaya *rustic* yang dipadukan dengan elemen budaya Aceh. Pemilihan konsep ini bertujuan menciptakan suasana hangat, natural, dan nyaman, sekaligus memperkuat identitas lokal yang dapat menjadi daya tarik pembeda dibanding *café* lain. Perancangan dilakukan pada bangunan empat lantai, dengan fokus utama lantai 1 hingga lantai 3 sebagai area publik untuk pengunjung, seperti area duduk, pemesanan, dan ruang interaksi. Sementara itu, lantai 4 dirancang sebagai area privat yang difungsikan untuk karyawan dan ruang penyimpanan, sehingga aktivitas operasional tidak mengganggu kenyamanan pengunjung. Metode yang digunakan dalam proyek ini meliputi *programming* untuk merumuskan kebutuhan ruang, observasi kondisi eksisting, wawancara dengan pemilik dan pengguna, dokumentasi, serta analisis data untuk menyusun konsep dan strategi desain. Hasil perancangan diharapkan dapat meningkatkan daya tarik Kamo Kopi, menghadirkan pengalaman ruang yang berkesan, serta mengembalikan kepercayaan dan antusiasme pengunjung melalui suasana yang lebih relevan dan kompetitif.

**Kata kunci:** Desain Interior, *Cafe*, *Rustic*, Budaya Aceh, Perancangan Ulang

### 1. Latar Belakang

*Cafe* merupakan ruang komersial yang menyediakan makanan dan minuman dalam suasana yang nyaman dan informal, sehingga banyak dimanfaatkan sebagai tempat bersosialisasi, belajar, maupun bekerja. Di Kota Medan, pertumbuhan *cafe* meningkat seiring tingginya kebutuhan masyarakat akan ruang publik yang mendukung aktivitas santai dan produktif, terutama setelah munculnya tren WFH/WFA pascapandemi Covid-19.

Kamo Kopi, kedai kopi yang berdiri sejak 2019 dan dikenal dengan sajian kopi khas Aceh, mengalami penurunan pengunjung akibat dampak pandemi serta meningkatnya kompetitor dengan konsep interior yang lebih variatif. Kondisi ini mendorong pemilik untuk melakukan revitalisasi melalui perancangan ulang interior dan ekspansi bangunan dari satu lantai menjadi empat lantai guna meningkatkan daya tarik, kenyamanan, serta kapasitas pengunjung.

Gaya *rustic* dipilih sebagai konsep utama karena mampu menghadirkan suasana hangat, natural, dan *timeless*, sementara penerapan elemen budaya Aceh ditujukan untuk memperkuat identitas lokal dan diferensiasi visual. Integrasi kedua unsur ini diharapkan mampu menghasilkan karakter interior yang unik, estetis, serta relevan dengan preferensi pasar saat ini. Perubahan dimensi bangunan dan kebutuhan pembagian fungsi ruang pada setiap lantai menjadi tantangan penting dalam proses perancangan.

Berdasarkan permasalahan dan kebutuhan tersebut, penelitian ini mengangkat judul “Perancangan Interior *Cafe* Menggunakan Gaya *Rustic* pada Kamo Kopi *Ringroad*” sebagai upaya merumuskan solusi desain yang lebih fungsional, estetis, dan kompetitif guna meningkatkan pengalaman pengunjung serta mendukung keberlanjutan usaha.

## 2. Metode Penelitian

### Metode Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data memiliki beberapa alur diantaranya adalah sebagai berikut :

#### Observasi

Observasi dilakukan di lokasi Kamo Kopi, Jalan *Ringroad* No.16, Medan Selayang, untuk menilai kondisi eksisting bangunan sebagai dasar perancangan interior. Hasil observasi menunjukkan bahwa bangunan sedang dalam tahap renovasi dan perluasan menjadi empat lantai, dengan seluruh area masih berupa ruang kosong tanpa pembagian ruang dan penyelesaian akhir. Sirkulasi vertikal menggunakan tangga permanen (*letter L* dan *letter U*) dengan spesifikasi seragam, sementara pencahayaan dan ventilasi alami diperoleh dari tiga jendela dan dua ventilasi pada tiap lantai. *Rolling door* pada lantai dasar dipertahankan sebagai pengaman selama pembangunan, dan area atap direncanakan sebagai tempat penyimpanan air bersih. Temuan ini memberikan dasar untuk mempertimbangkan potensi tata ruang, pencahayaan, dan sirkulasi dalam pengembangan desain interior bergaya *rustic*.

#### Wawancara

Wawancara dengan pemilik Kamo Kopi, Bapak Anton Bukit, pada 29 Maret 2025 dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai latar belakang dan kebutuhan perancangan ulang. Dari wawancara diketahui bahwa Kamo Kopi, yang berdiri sejak 2019 dan mengusung kopi khas Aceh, mengalami penurunan pengunjung pascapandemi serta meningkatnya kompetitor, sehingga ditutup sementara pada awal 2024 untuk renovasi total. Pemilik menginginkan interior yang lebih kekinian, estetik, nyaman untuk aktivitas bersosialisasi maupun WFH/WFA, serta didukung fasilitas memadai dan identitas visual yang kuat. Menanggapi kebutuhan tersebut, penulis mengusulkan konsep *rustic* yang hangat dan natural, dipadukan dengan elemen budaya Aceh sebagai penguat karakter lokal, serta menyusun penyesuaian teknis terkait pembagian ruang, modifikasi bukaan, dan zonasi fungsi. Pemilik menyetujui konsep tersebut dan memberikan kewenangan kepada penulis untuk melanjutkan proses perancangan.

#### Dokumentasi

Karena bangunan baru Kamo Kopi masih dalam proses renovasi, dokumentasi hanya dapat dilakukan pada bagian eksterior, sementara area interior belum dapat diakses demi alasan keselamatan. Oleh karena itu, informasi mengenai kondisi dan detail ruang dalam diperoleh melalui wawancara dengan pemilik pada 29 Maret 2025.



Gambar 1. Tampak Luar Bangunan Kamo Kopi

### Metode Desain

Metode desain digunakan sebagai pedoman dalam proses perancangan, mencakup penyusunan konsep dan pertimbangan elemen-elemen yang membentuk karakter interior, seperti warna, material, dekorasi, pencahayaan, dan ventilasi. Dalam penelitian ini, penulis melakukan brainstorming untuk merumuskan arah perancangan interior bergaya *rustic* pada Kamo Kopi, yang kemudian diterapkan dalam pengembangan desain digital.

### Gaya Rustic

Gaya *rustic* pada desain café bertujuan membangun suasana hangat dan alami melalui penggunaan material bertekstur natural seperti kayu, batu alam, dan logam yang dibiarkan unfinished. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat karakter visual ruang, tetapi juga meningkatkan kenyamanan emosional pengunjung dalam suasana santai.

### **Work Space**

*Cafe* ini dirancang untuk mendukung aktivitas WFH/WFA melalui penyediaan area yang fleksibel dan fungsional tanpa menghilangkan atmosfer santai sebagai ruang sosial. Konsep ini menawarkan alternatif ruang kerja yang lebih inspiratif dan nyaman, khususnya bagi generasi muda yang mengutamakan kenyamanan dan pengalaman visual.

### **Budaya Aceh**

Elemen budaya Aceh diintegrasikan sebagai dekorasi interior untuk memperkuat identitas ruang sekaligus mendukung pelestarian budaya lokal. Ornamen tradisional digunakan sebagai ciri visual yang tidak hanya memperkaya estetika, tetapi juga memberikan nilai edukatif dan membangun karakter khas *cafe* yang mudah dikenali pengunjung.

### **Furniture**

*Furniture* dirancang dengan mempertimbangkan ergonomi dan kenyamanan untuk mendukung aktivitas kerja atau belajar dalam durasi panjang. Pemilihan material seperti kayu solid, rangka besi, dan bantalan lembut disesuaikan dengan karakter *rustic*, sehingga menghadirkan kenyamanan fisik sekaligus konsistensi estetika interior.

### **Pewarnaan**

Warna berperan penting dalam membentuk suasana dan persepsi ruang. Pada konsep ini diterapkan palet bernuansa alam seperti coklat, abu, krem, dan hijau tua untuk menghasilkan atmosfer yang hangat, tenang, dan natural serta mendukung kenyamanan pengguna.

### **Pencahayaan**

Pencahayaan dirancang melalui kombinasi cahaya alami dan buatan. Bukaan besar dimanfaatkan untuk memaksimalkan cahaya matahari, sementara pencahayaan buatan menggunakan lampu bercahaya netral yang tidak menyilaukan, sehingga tetap mendukung aktivitas membaca dan bekerja dalam durasi panjang.

### **Material**

Material yang digunakan meliputi kayu untuk lantai dan furnitur, batu alam untuk dinding, cat tembok pada area tertentu, keramik untuk ruang servis, kaca pada bukaan, serta besi sebagai struktur furnitur. Penggunaan busa pada dudukan ditujukan untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung.

### **Penghawaan**

Kondisi bangunan yang teras di sisi kanan-kiri serta area belakang yang berfungsi sebagai ruang servis membatasi penggunaan ventilasi alami. Oleh karena itu, sistem penghawaan dirancang menggunakan *exhaust fan* pada beberapa titik serta AC pada setiap lantai untuk menjaga kenyamanan termal. Area gudang dan servis memanfaatkan ventilasi tetap, sementara bukaan pada fasad depan berfungsi sebagai sumber pencahayaan alami tanpa difungsikan sebagai ventilasi guna menjaga kualitas udara di dalam ruang.

### **Layout**

*Layout* merujuk pada penataan elemen ruang berdasarkan konsep dan alur aktivitas pengguna. Pada perancangan interior *cafe* Kamo Kopi bergaya *rustic*, tata ruang disusun untuk mendukung fungsi dan pergerakan dalam area *cafe*. Adapun gambaran *layout* yang diterapkan dijabarkan sebagai berikut :



Gambar 2. *Layout* Lantai 1-4 Cafe Kamo Kopi

## Zoning

Zoning dalam desain interior merupakan pengelompokan ruang berdasarkan fungsi untuk mengoptimalkan aktivitas dan pengalaman pengguna. Pada perancangan *cafe* Kamo Kopi, pembagian ruang mencakup area *private*, *semi-private*, publik, dan *service*, masing-masing diberi penanda warna berbeda sebagaimana dijabarkan berikut :



Gambar 3. Zoning Lantai 1-4 *Cafe* Kamo Kopi

## Blocking

*Blocking* merupakan tahap pembagian ruang yang lebih spesifik setelah zoning, dengan penetapan fungsi dan penamaan ruang sesuai kebutuhan aktivitas. Pada perancangan *cafe* Kamo Kopi, *blocking* dibagi menjadi empat kategori utama, yaitu :

- Area publik, mencakup area duduk pengunjung pada lantai 1, 2, dan 3 serta teras sebagai area layanan pemesanan daring.
- Area *private*, hanya dapat diakses pemilik dan karyawan, meliputi seluruh ruang lantai 4, ruang di area tangga lantai 3, serta ruang penyimpanan di dekat toilet lantai 1 dan 2 yang difungsikan sebagai gudang, ruang stok, dan area istirahat karyawan.
- Area *semi-public*, terdiri atas dapur dengan konsep *open-kitchen* dan area kasir yang tetap memungkinkan interaksi terbatas antara pengunjung dan karyawan.
- Area *service*, meliputi fasilitas pendukung seperti toilet pada lantai 1 dan 2 serta mushola pada lantai 3 sebagai bagian dari fungsi pelayanan bangunan.

## Tampak Potongan

Tampak potongan merupakan representasi grafis yang menampilkan elemen interior, hubungan ruang, dan detail struktur melalui pemotongan objek secara vertikal maupun horizontal. Pada perancangan interior *cafe* Kamo Kopi, tampak potongan disajikan secara vertikal untuk memperlihatkan kondisi ruang dari lantai 1 hingga lantai 4, meliputi potongan depan, belakang, serta sisi kanan dan kiri bangunan setelah perancangan.





Gambar 4. Tampak potongan kanan dan kiri bangunan


## Elemen Pembentuk Ruang


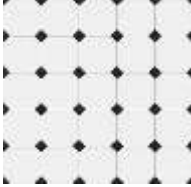
### Rencana Lantai

Lantai adalah elemen horizontal yang menjadi alas atau pijakan dalam suatu ruang, berfungsi sebagai penopang aktivitas pengguna dan penentu batas bawah ruang. Dalam konteks desain interior, lantai tidak hanya berperan secara struktural, tetapi juga memiliki nilai estetis dan fungsional yang memengaruhi kenyamanan, keamanan, serta karakter ruang.

Tabel 1. Rencana Lantai

JENIS LANTAI	GAMBAR	KETERANGAN
Batu Alam		Batu alam diterapkan pada seluruh area <i>indoor</i> lantai 1 hingga 3 serta area <i>outdoor</i> di lantai 2. Dipilihnya lantai jenis ini agar sesuai dengan tema <i>rustic</i> yang dipilih.
Kayu		Lantai kayu hanya diterapkan pada anak tangga di lantai 1 hingga 4 saja.

Lantai Ekspos		Lantai ekspos dipilih agar semakin mendukung tema <i>rustic</i> yang diterapkan. Lantai ekspos hanya terdapat di area <i>outdoor</i> tepatnya di area teras <i>cafe</i> dan juga terdapat di lantai 4 dan area gudang sehingga tidak tidak terlalu monoton.
---------------	---	---

JENIS LANTAI	GAMBAR	KETERANGAN
Keramik		Digunakan pada area toilet di lantai 1 dan 2, dan juga mushola di lantai 3. Material <i>anti-slip</i> membuat pengunjung tidak gampang terpeleset dan juga pemilihan warna coklat kemerahan masih selaras dengan tema <i>rustic</i> .
		Keramik ini hanya digunakan pada area dapur di lantai 1 saja. Permukaan yang anti slip juga dipilih agar pekerja tidak mudah terpeleset dikarenakan akan ada banyak pergerakan di area ini. Warna cerah dipilih membuat area dapur lebih terang sehingga tidak mengganggu aktifitas.

### Dinding

Dinding merupakan elemen vertikal bangunan yang berfungsi sebagai pembatas ruang dan pelindung dari pengaruh lingkungan luar. Pada *Cafe Kamo Kopi*, digunakan dinding bata sebagai struktur utama yang bersifat permanen, dengan tambahan material batu alam dan dinding ekspos pada area interior untuk menegaskan karakter desain *rustic*.



Gambar 5. Dinding Batu Alam

### Plafon

Plafon merupakan elemen penutup ruang yang berfungsi sebagai pembatas antara ruang interior dan struktur atap, sekaligus menunjang estetika dan pencahayaan. Pada *Cafe Kamo Kopi* digunakan plafon polos berwarna putih untuk menciptakan kesan ruang yang terang dan nyaman bagi pengunjung.






Gambar 6. Plafon

### *Furniture*

*Furniture* merupakan elemen interior yang berfungsi menunjang aktivitas pengguna sekaligus memperkuat karakter ruang. Pada *Cafe Kamo Kopi*, pemilihan *furniture* disesuaikan dengan konsep desain melalui penggunaan material kayu dan gaya *rustic* untuk menciptakan suasana yang hangat dan nyaman.

Tabel 2. *Furniture* yang Dipakai pada *Cafe Kamo Kopi*

<i>FURNITURE</i>	GAMBAR	KETERANGAN
Kursi Area Teras <i>Cafe</i>		Kursi pada area teras dirancang tanpa sandaran guna memudahkan penyimpanan serta menggunakan material yang tahan terhadap cuaca. Aspek ergonomi tidak menjadi prioritas utama karena area ini diperuntukkan bagi pengunjung dengan waktu singgah singkat, khususnya untuk layanan <i>take away</i> .
Kursi Lantai 1		Area <i>indoor</i> lantai 1 menggunakan kursi dengan rangka besi serta bantalan duduk dan sandaran berbahan busa untuk memberikan kenyamanan bagi pengunjung yang berada dalam waktu relatif lama.
Meja Lantai 1		Meja pada lantai 1 dirancang berukuran relatif kecil dan berbentuk persegi. Pemilihan ukuran ini disesuaikan dengan fungsi area yang ditujukan bagi pengunjung individu maupun berdua, sehingga lebih efisien dan sesuai dengan kebutuhan ruang.
Kursi Area <i>Outdoor</i> Lantai 2		Kursi pada area <i>outdoor</i> lantai 2 menggunakan material besi tanpa bantalan busa pada dudukan maupun sandaran, dengan tujuan meningkatkan ketahanan terhadap kondisi luar ruang serta memperpanjang usia pakai <i>furniture</i> .
Rak Penyimpanan Mushola <i>Cafe</i>		Rak 2-in-1 pada area Mushola berfungsi sebagai tempat penyimpanan sepatu pada bagian bawah, sedangkan bagian atas digunakan untuk menyimpan perlengkapan sholat bagi pengunjung.

<b>FURNITURE</b>	<b>GAMBAR</b>	<b>KETERANGAN</b>
Kursi Lantai 2 dan 3		Kursi pada lantai 2 dan 3 menggunakan desain yang berbeda dari lantai 1 untuk menambah variasi visual. Rangka kursi menggunakan material kayu, sedangkan bagian sandaran dan dudukan dilengkapi busa lembut guna memberikan kenyamanan bagi pengunjung.
Meja Lantai 2 dan 3		Meja yang digunakan berukuran lebih panjang guna mengakomodasi pengunjung yang datang secara berkelompok sehingga aktivitas duduk dapat berlangsung lebih leluasa.
Kabinet Dapur		Lemari dapur berfungsi sebagai tempat penyimpanan peralatan makan dan peralatan memasak.


**Dekorasi Ruang**

Dekorasi ruang adalah kegiatan menambahkan unsur-unsur visual maupun fungsional dalam sebuah ruangan untuk meningkatkan keindahan, kenyamanan, dan identitas ruang tersebut.

Tabel 3. Dekorasi Ruang *Cafe Kamo Kopi*

<b>DEKORASI</b>	<b>GAMBAR</b>	<b>KETERANGAN</b>
Aglaonema Stripes		Tanaman diletakkan di area teras tepat di bawah jendela untuk menciptakan kesan alami serta membantu meningkatkan kualitas udara. Keberadaannya membuat area teras terasa lebih sejuk dan nyaman.
Strelitzia Nikolai		Tanaman diletakkan pada setiap area tangga sebagai elemen estetis yang berfungsi menyegarkan suasana, meningkatkan kualitas udara, serta memberikan efek psikologis yang menenangkan sehingga ruang terasa lebih nyaman dan alami.
Lili Paris		Tanaman Lili Paris ditempatkan di area <i>outdoor</i> lantai 2 sebagai elemen estetis sekaligus untuk membantu menyerap polutan udara dari asap rokok sehingga menciptakan lingkungan yang lebih nyaman.
Sirih Gading		Tanaman sirih gading ditempatkan di bawah partisi roster karena mudah perawatannya dan

DEKORASI	GAMBAR	KETERANGAN
		mampu tumbuh baik pada kondisi minim cahaya. Dengan karakter daun berbentuk hati berwarna hijau berpadu kuning atau putih, tanaman ini memberikan kesan segar dan alami pada ruang.
Ornamen Aceh Gayo		Ornamen Aceh Gayo pada lantai 2 berfungsi sebagai dekorasi dinding yang menghadirkan identitas budaya lokal sekaligus memperkuat karakter ruang.
Lukisan "Marechausee in Atjeh"		Lukisan "Marechausee in Atjeh" karya G. J. Bos (1885) berfungsi sebagai elemen dekoratif yang memiliki nilai historis, sekaligus memperkuat identitas budaya ruang dengan menghadirkan gambaran perjuangan rakyat Aceh pada masa kolonial.
Ilustrasi Perang Aceh oleh nederlandsekrijgsmacht		Di sisi berlawanan, terdapat ilustrasi Perang Aceh yang dipajang sebagai elemen dekoratif sekaligus media edukatif. Kehadirannya memperkuat nilai budaya serta menghadirkan perpaduan antara estetika modern dan makna historis dalam ruang <i>cafe</i> .
Ornamen Kupiah Meukeutop dan Rencong		Dekorasi pada lantai 3 berupa ornamen Kupiah Meukeutop dan Rencong merepresentasikan kewibawaan, kepemimpinan, serta semangat perjuangan rakyat Aceh. Penerapannya tidak hanya memperindah ruang, tetapi juga memperkuat identitas budaya serta menghadirkan nuansa historis yang bermakna.
Lukisan Tsunami Aceh		Karya ini menghadirkan nilai estetis sekaligus makna historis sebagai simbol ketangguhan masyarakat Aceh pascabencana tsunami tahun 2004.
Lukisan Aceh Kingdom Darussalam		Lukisan Kerajaan Aceh Darussalam berfungsi sebagai elemen dekoratif yang merepresentasikan kejayaan sejarah dan memperkuat identitas budaya Aceh.
Kerawang Aceh Gayo		Kerawang Gayo merupakan seni hias khas Aceh yang bermotif geometris dan melambangkan identitas serta keharmonisan masyarakat Gayo. Penerapannya sebagai dekorasi dinding di Kamo Kopi tidak hanya memperindah interior, tetapi juga memperkuat nuansa etnik serta menghadirkan identitas budaya lokal yang khas.
Roster Motif Pinto Aceh		Penerapan roster bermotif Pinto Aceh sebagai partisi berfungsi membatasi area duduk dengan toilet dan musala tanpa menghambat sirkulasi udara dan cahaya. Selain berfungsi secara praktis, elemen ini juga memperkuat nilai estetika serta menghadirkan identitas budaya Aceh dalam desain interior <i>cafe</i> .

DEKORASI	GAMBAR	KETERANGAN
Lukisan Flora dan Fauna Aceh		Lukisan flora dan fauna Aceh berfungsi sebagai elemen dekoratif yang memperkuat identitas lokal melalui penggambaran kekayaan alam daerah. Selain memperindah ruang, karya ini juga memiliki nilai edukatif serta mengingatkan pentingnya pelestarian alam Aceh.

### Pencahayaannya

Pencahayaannya dalam *cafe* dirancang dengan memadukan pencahayaan alami dan buatan secara seimbang untuk menciptakan suasana yang nyaman, fungsional, sekaligus estetik. Pencahayaan alami diperoleh melalui pemasangan jendela berukuran besar pada sisi-sisi strategis bangunan, sehingga sinar matahari dapat masuk secara optimal pada siang hari. Hal ini tidak hanya membuat ruangan terasa lebih terang dan hangat tanpa bantuan lampu, tetapi juga membantu menghemat energi listrik. Pantulan cahaya alami pada material interior seperti kayu, bata ekspos, dan elemen dekoratif lainnya turut memperkuat kesan hangat dan mengundang, sesuai dengan konsep *rustic* yang diusung.

Sementara itu, pencahayaan buatan dirancang menggunakan lampu dengan cahaya netral atau *warm white* yang lembut dan tidak menyilaukan. Jenis pencahayaan ini dipilih agar tetap nyaman digunakan untuk berbagai aktivitas, seperti membaca, bekerja, atau bercengkrama dalam waktu lama tanpa menyebabkan mata cepat lelah. Penempatan lampu juga diatur sedemikian rupa untuk menciptakan *layered lighting*, yaitu kombinasi pencahayaan umum (*ambient*), pencahayaan tugas (*task lighting*), dan pencahayaan aksen (*accent lighting*) yang menonjolkan elemen dekoratif tertentu. Dengan kombinasi pencahayaan alami dan buatan ini, suasana *cafe* dapat berubah dinamis mengikuti waktu, memberikan pengalaman ruang yang menyenangkan bagi pengunjung kapan pun mereka datang.

### Penghawaannya

Kondisi bangunan Kamo Kopi yang terletak di kawasan padat dan diapit oleh bangunan lain di sisi kanan dan kirinya, serta memiliki sisi belakang yang direncanakan sebagai area servis, membuat strategi penghawaannya harus dirancang secara cermat agar kenyamanan pengunjung tetap terjaga. Karena keterbatasan aliran udara alami dari samping dan belakang, sistem penghawaannya utama akan mengandalkan penggunaan *exhaust fan* yang ditempatkan di beberapa sudut ruang untuk membantu sirkulasi udara dan mencegah terjadinya pengap, terutama pada area yang memiliki intensitas aktivitas tinggi. Setiap lantai juga akan dilengkapi dengan pendingin udara (*air conditioner*) untuk memastikan suhu ruangan tetap sejuk dan stabil sepanjang hari, terlepas dari kondisi cuaca di luar.

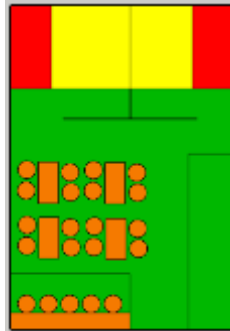
Untuk area gudang dan ruang servis yang terletak di bagian belakang bangunan, penghawaannya akan memanfaatkan lubang ventilasi tetap (*fixed ventilation*) yang memungkinkan udara keluar-masuk secara alami tanpa memerlukan perangkat mekanis seperti *exhaust fan*. Hal ini dikarenakan aktivitas pada area tersebut tidak memerlukan pengaturan suhu yang sama seperti area publik, sehingga ventilasi alami dinilai sudah memadai.

Sementara itu, di area depan bangunan, penggunaan jendela difokuskan untuk memaksimalkan masuknya cahaya matahari sebagai sumber penerangan alami di siang hari. Jendela ini dirancang sebagai elemen *fixed glass window* yang tidak dapat dibuka-tutup, sehingga tidak berfungsi sebagai ventilasi udara. Keputusan ini diambil untuk menghindari masuknya polusi, debu, dan kebisingan dari jalan raya, mengingat lokasi *cafe* berada di kawasan dengan lalu lintas padat kendaraan. Dengan perencanaan ini, udara di dalam ruangan dapat terjaga kebersihannya, suhu tetap nyaman, dan pengunjung dapat menikmati suasana *cafe* dengan tenang tanpa terganggu oleh kondisi luar.

## Pengembangan Desain

### Desain Alternatif 1

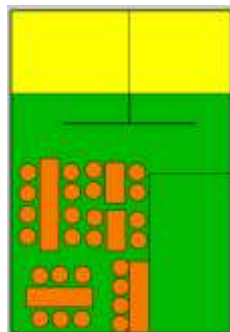
Pada alternatif pertama, keunggulan utama terletak pada penataan area outdoor yang sederhana dengan satu baris meja yang disusun sejajar menghadap jendela. Penataan ini memungkinkan pengunjung menikmati suasana luar secara nyaman serta menciptakan sirkulasi ruang yang lebih lapang. Area kosong yang tersisa juga memberikan fleksibilitas untuk penambahan elemen dekoratif seperti tanaman serta memungkinkan pengembangan desain di kemudian hari.



Gambar 7. Alternatif Desain 1

### Desain Alternatif 2

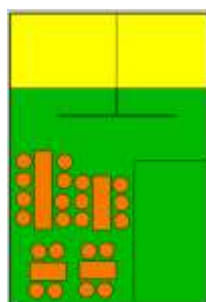
Alternatif kedua menampilkan perbedaan pada penataan area duduk, khususnya di lantai tiga, dengan menyediakan variasi tempat duduk bagi pengunjung individu maupun kelompok. Pada bagian depan ruangan terdapat deretan meja yang menghadap dinding, sehingga lebih mendukung aktivitas bekerja atau belajar secara fokus. Penataan ini menciptakan zonasi yang jelas antara area aktivitas individu dan area bersosialisasi.



Gambar 8. Alternatif Desain 2

### Desain Alternatif 3

Alternatif ketiga berfokus pada penataan lantai tiga dengan pendekatan berbeda, yaitu mengganti meja yang menghadap dinding menjadi susunan meja saling berhadapan. Penataan ini bertujuan menciptakan suasana yang lebih interaktif dan mendukung komunikasi antar pengunjung. Selain itu, tersedia variasi ukuran meja, mulai dari meja kecil hingga meja berkapasitas besar, sehingga memberikan fleksibilitas dalam mengakomodasi kebutuhan pengunjung baik secara individu maupun kelompok.



Gambar 9. Alternatif Desain 3

### Alternatif Pencahayaan

Pencahayaan pada Kamo Kopi dirancang dengan mengombinasikan cahaya alami dan buatan. Sumber pencahayaan alami diperoleh melalui jendela kaca besar pada area depan *cafe* yang memungkinkan cahaya matahari masuk secara optimal pada siang hari, sehingga ruang terasa terang, hangat, dan hemat energi. Untuk mendukungnya, digunakan pencahayaan buatan berupa lampu *LED* berwarna *warm white* yang dipasang merata di seluruh ruangan agar menciptakan suasana nyaman tanpa menyilaukan. Selain itu, ditambahkan lampu gantung dekoratif bergaya *rustic* serta *accent lighting* pada dinding bata ekspos dan ornamen budaya Aceh, sehingga cahaya tidak hanya berfungsi sebagai penerang, tetapi juga memperkuat identitas visual *cafe* dan menciptakan atmosfer yang estetis.

### Alternatif Penghawaan

Sistem penghawaan *cafe* menggunakan kombinasi alami dan buatan untuk menjaga kenyamanan pengunjung. Ventilasi alami dimaksimalkan melalui jendela kaca besar di bagian depan serta lubang ventilasi pada area belakang, khususnya gudang dan ruang servis, sehingga tetap ada aliran udara tanpa harus bergantung sepenuhnya pada sistem buatan. Untuk menjaga kestabilan suhu dan menciptakan kondisi sejuk, setiap lantai dilengkapi dengan *AC*, sementara beberapa titik strategis dipasang *exhaust fan* untuk membantu sirkulasi udara tetap lancar dan segar. Dengan sistem ini, udara dalam *café* tetap nyaman dan bersih, meskipun lokasi bangunan berada di kawasan padat kendaraan.

### Pola Sirkulasi Ruang



Gambar 10. Pola Sirkulasi Ruang Lantai 1-4

## 4. Hasil dan Diskusi

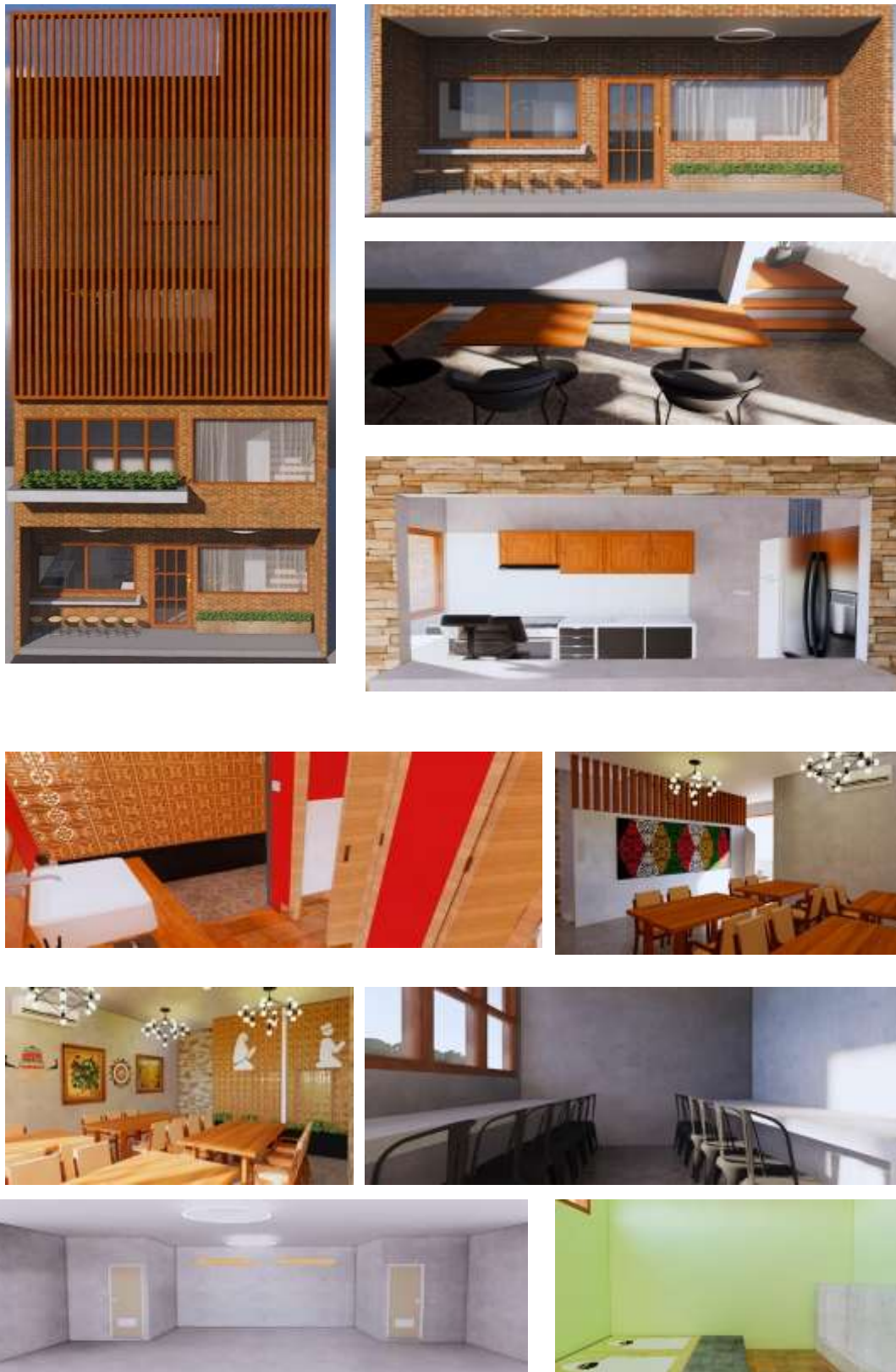
Hasil perancangan interior Kamo Kopi merupakan pengembangan dari beberapa alternatif desain yang telah dianalisis secara komprehensif. Dari tiga alternatif yang diajukan, alternatif pertama dipilih karena paling sesuai dengan kebutuhan pemilik serta kondisi eksisting bangunan. Pembaruan layout menghasilkan pembagian ruang yang lebih jelas dan fungsional, mencakup area publik bagi pengunjung, area servis seperti toilet dan mushola, serta area privat berupa gudang dan ruang khusus karyawan.

### Tahap Pemilihan Desain

Pada desain interior, penerapan gaya *rustic* yang dipadukan dengan elemen budaya Aceh menjadi identitas utama. Penggunaan bata ekspos, dekorasi bercorak tradisional, serta lantai kayu dan keramik bernuansa alami memperkuat karakter hangat dan natural. Plafon dilengkapi lampu *LED warm white* dan lampu gantung bergaya *rustic* untuk meningkatkan atmosfer ruang. Sistem penghawaan didukung *AC* dan *exhaust fan* di setiap lantai, sedangkan furnitur menggunakan kayu solid dengan aksen kain tradisional sebagai penguatan identitas visual. Melalui pendekatan ini, Kamo Kopi diharapkan mampu menghadirkan pengalaman ruang yang nyaman, estetis, dan memiliki pembeda yang jelas dari *café* sejenis.

## Hasil Desain

*Final design* atau hasil desain merupakan ringkasan dari rancangan yang dipilih setelah melalui proses pengembangan berbagai alternatif serta tahap evaluasi. Hasil desain ini menyajikan gambaran menyeluruh dari rancangan yang menjadi wujud nyata ide atau gagasan solusi desain.



Gambar 11. Hasil Render Redesain Bangunan

#### 4. Kesimpulan

Pada desain interior, penerapan gaya *rustic* yang dipadukan dengan elemen budaya Aceh menjadi identitas utama. Penggunaan bata ekspos, dekorasi bercorak tradisional, serta lantai kayu dan keramik bernuansa alami memperkuat karakter hangat dan natural. Plafon dilengkapi lampu LED warm white dan lampu gantung bergaya *rustic* untuk meningkatkan atmosfer ruang. Sistem penghawaan didukung AC dan *exhaust fan* di setiap lantai, sedangkan furnitur menggunakan kayu solid dengan aksen kain tradisional sebagai penguatan identitas visual. Melalui pendekatan ini, Kamo Kopi diharapkan mampu menghadirkan pengalaman ruang yang nyaman, estetis, dan memiliki pembeda yang jelas dari *cafe* sejenis.

#### Referensi

1. Ghifari, F., & Purwantiasning, A. W. (2020). Kajian Konsep Arsitektur Rustic pada Bangunan Restoran Mercado, Shanghai. <https://doi.org/10.25124/idealog.v5i2.3748>
2. Kalyana, I. A. R. N. (2024). Aplikasi Konsep Rustic dalam Pencahayaan dan Penggunaan Material Interior pada Jinny's Garden Cafe. <https://doi.org/10.59997/vastukara.v4i2.4382>
3. Nasution, M. I., Adiluhung, H., Herlambang, Y. (2020). Perancangan Meja Untuk Kedai Kopi. Jurnal eProceedings of Art & Design, Vol. 7 No. 2 (2020): Agustus 2020
4. Petrus, P. I., Gosal, P. H., Sondakh, J. A. R. (2024). Galeri Seni Musik Minahasa Kota Tomohon. Jurnal UNSRAT Repository 24 Juli 2024
5. Thamrin, N. H., HS, C. O., Rulia, A., Kurniawati, D. (2024). Penerapan Arsitektur Modern Rustic pada Perancangan Restoran dan Butik di Samarinda. <https://doi.org/10.46964/jkdpia.v12i1.1049>
6. Norman, D. (2023). Design for a Better World. Dayawisesa Arsitur. (2017). Pengertian dan organisasi ruang dalam arsitektur. Arsitur. 129 <https://www.arsitur.com/2017/11/pengertian-dan-organisasi-ruangdalam.html>
7. Busra, S. (2019). Said Busra. Google Maps. <https://maps.app.goo.gl/V3ZiysykJyoXJURX6>
8. Creative Fabrica. (n.d.). Ornamen Aceh Gayo. Creative Fabrica. <https://www.creativefabrica.com/product/ornamen-aceh-gayo/>
9. Geoger, J. Diakses pada 06 Mei 2025. Dari <https://www.jean-georges.com/restaurants/china/shanghai/mercato>
10. Ghozlen, M. B. (2024). Mourad Ben Ghazlen. Google Maps. <https://maps.app.goo.gl/o8JbAiXnQnjqmUV37>
11. HRF Architecture. (2020, Januari 21). Pengertian organisasi ruang. HRFArchitecture. <https://hrfarchitecture.wordpress.com/2020/01/21/pengertian-organisasiruang/>
12. IJRAR. (2023). Organisasi ruang dalam arsitektur. International Journal of Research and Analytical Reviews (IJRAR). <https://ijrar.org/papers/IJRAR23A2138.pdf>
13. Komparatif. (2024). Sultan Aceh: Kisah saling tikam dari belakang. Komparatif.id. <https://komparatif.id/sultan-aceh-kisah-saling-tikam-dari-belakang/> 130
14. Merdeka. (2023). Melihat tsunami Aceh dalam lukisan. Merdeka.com. <https://www.merdeka.com/peristiwa/melihat-tsunami-aceh-dalamlukisan.html>
15. Pinterest. (n.d.). Aceh traditional ornament illustration. Pinterest. <https://id.pinterest.com/pin/204491639316049285/>
16. Pinterest. (n.d.). Kerawang Aceh Gayo pattern. Pinterest. <https://id.pinterest.com/pin/739364463811353065/>
17. Pinterest. (n.d.). Aceh cultural ornament design. Pinterest. <https://id.pinterest.com/pin/4362930883188276/>
18. Pinterest. (n.d.). Traditional Aceh motif pattern. Pinterest. <https://id.pinterest.com/pin/4362930883065494/>
19. Pinterest. (n.d.). Aceh Gayo ornamental art. Pinterest. <https://id.pinterest.com/pin/4595008714094027776/>
20. Riansyah, A. (2023). Rawat warisan flora dan fauna khas Aceh, Agus Riansyah tuangkan lewat lukisan. Waspada Aceh. <https://waspadaaceh.com/rawat-warisan-flora-dan-fauna-khas-aceh-agusriansyah-tuangkan-lewat-lukisan/X> (Twitter). (2015, November 22). Sultan Aceh historical reference. X.com. <https://x.com/dipoalam49/status/668336577727193088>